BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur merupakan mikroorganisme eukariotik yang dapat ditemukan sebagai flora normal pada tubuh manusia, termasuk di rongga mulut, di mana keberadaannya umumnya tidak menimbulkan gangguan kesehatan selama keseimbangan antara mikroorganisme dan sistem pertahanan tubuh tetap terjaga. Salah satu jenis jamur yang paling sering dijumpai di rongga mulut adalah *Candida sp,* khususnya *Candida albicans* yang secara fisiologis dapat hidup berdampingan dengan inang tanpa menimbulkan gejala klinis. Namun, apabila terjadi perubahan kondisi lingkungan rongga mulut atau penurunan daya tahan tubuh, *Candida sp* dapat berkembang secara berlebihan dan berubah menjadi patogen oportunistik. Pertumbuhan yang tidak terkontrol ini dapat menyebabkan terjadinya infeksi jamur yang dikenal sebagai kandidiasis oral, yang ditandai dengan adanya kolonisasi jamur pada mukosa mulut dan dapat terdeteksi melalui pemeriksaan laboratorium (Jawetz *et al.,* 2016).

Candida adalah anggota flora normal terutama saluran pencernaan, juga selaput mukosa saluran pernafasan, vagina, uretra, kulit dan dibawah jari-jari kuku tangan dan kaki. Di tempat ini ragi dapat menjadi dominan dan menyebabkan keadaan-keadaan patologik ketika daya tahan tubuh menurun baik secara lokal

maupun sitemik Mikrorganisme eukariotik bersifat dimorfik, yeast (sel ragi bertunas),pseudohifa, atau hifa sejati, berbentuk oval dengan diameter 3-6 µm dan bereproduksi melalui tunas (Martyanti, 2012).

Kandidiasis oral merupakan infeksi jamur yang terjadi ketika keseimbangan antara mikroorganisme normal di rongga mulut dan sistem pertahanan tubuh mengalami gangguan, sehingga memungkinkan *Candida sp* berkembang secara berlebihan dan bersifat patogen. Pertumbuhan jamur ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain penurunan sistem imun yang mengurangi kemampuan tubuh dalam mengendalikan mikroorganisme oportunistik, perubahan hormonal yang memengaruhi respon imun, penggunaan antibiotik dalam jangka panjang yang dapat mengganggu keseimbangan flora normal, serta kondisi fisiologis tertentu seperti kehamilan. Pada masa kehamilan, perubahan hormonal dan imunologis yang terjadi dapat meningkatkan kerentanan terhadap kolonisasi *Candida sp*, termasuk di rongga mulut. Selain itu, rongga mulut merupakan lingkungan yang lembap dan kaya akan nutrisi, sehingga menjadi lokasi yang mendukung pertumbuhan jamur apabila keseimbangan mikrobiota terganggu, dan kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kandidiasis oral (Pappas *et al.,* 2018).

Menurut WHO (Word Health Organization) kasus kandidiasis. menyerang perempuan setiap tahunnya diseluruh dunia sebesar 10-15% dari 100 juta perempuan. Di Indonesia prevalensi kandidiasis sekitar 20-25% dominan menyerang rambut, kulit, kuku, selapot lendir, mulut dan kerongkongan (Yusean & Malan, 2020).

Kejadian kandidiasis mulai meningkat seiring dengan bertambahnya popalasi immunokompromi seperti penderita HIV, penderita diabetes mellitus, mengkonsumsi antibiotik. Kandidiasis merupakan infeksi yang disebabkan karena kelompok jamur normal gemas *Candida sp* yang dapat tumbah pada saluran pencernaan, membran makosa rongga mulut (Az-zahiro *et al.,* 2021).

Candida sp. adalah jamur bersel tunggal dengan bentuk bulat hingga oval. *Candida albicans* adalah salah satu spesies *Candida* yang paling berbahaya bagi manusia (Ayu *et al.,* 2023). *Candida albicans* adalah jamur yang tinggal di saluran pencemaan dan selaput lendir pada saluran pernapasan, vagina, uretra, serta kulit di bawah kuku tangan dan kaki *Candida albicans* juga dikenal sebagai jamur oportunistik, yang merupakan spesies patogen dan penyebab utama kandidiasis (Pangalinan *et al.,* 2011).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang ditandai oleh berbagai perubahan pada tubuh ibu, terutama akibat peningkatan hormone estrogen dan progesteron yang disekresikan oleh korpus luteum peningkatan kadar hormon ini dalam sirkulasi darah dapat

mempengaruhi respons jaringan periodontal terhadap factor lokal sehingga meningkatkan resiko terjadinya penyakit periodontal selama kehamilan. Hal ini menunjukan pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil untuk mencegah komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil (Nurasiah, 2021).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa kolonisasi *Candida sp* pada rongga mulut ibu hamil dapat terjadi tanpa disertai gejala klinis yang jelas, sehingga sering tidak terdeteksi secara klinis dan hanya dapat diketahui melalui pemeriksaan laboratorium. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan *Candida sp* di rongga mulut tidak selalu menimbulkan keluhan subjektif, meskipun secara mikroskopis jamur tersebut dapat ditemukan. Oleh karena itu, pemeriksaan laboratorium menjadi penting untuk mengetahui gambaran keberadaan *Candida sp* secara objektif. Salah satu metode pengambilan spesimen yang umum digunakan adalah pemeriksaan swab oral, karena prosedurnya sederhana, tidak invasif, mudah dilakukan, serta relatif nyaman bagi ibu hamil. Swab oral memungkinkan pengambilan sampel langsung dari mukosa rongga mulut sehingga dapat memberikan gambaran keberadaan jamur *Candida sp* secara akurat. Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan swab oral sebagai metode yang efektif dalam mendeteksi kolonisasi *Candida sp* pada rongga mulut, (Cheesbrough, 2014).

Dampak infeksi *Candida sp.* pada ibu hamil tidak hanya menimbulkan keluhan lokal seperti gatal, keputihan, iritasi, dan rasa terbakar, tetapi juga dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius apabila tidak ditangani dengan baik. Infeksi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta infeksi pada neonatus seperti kandidiasis oral dan dermatitis popok (Farr *et al.,* 2021).

Lebih lanjut, infeksi kandidiasis yang berulang pada ibu hamil dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu, termasuk gangguan kenyamanan, gangguan tidur, serta stres psikologis. Jika tidak ditangani secara adekuat, kondisi ini juga berpotensi memperburuk keadaan kesehatan ibu dan janin (CDC, 2022).

Candida albicans adalah jenis ragi yang termasuk dalam genus Candida dan merupakan bagian dari mikroflora normal pada mukosa tubuh manusia, termasuk rongga mulut, saluran pencernaan, serta genitalia luar Kunsah, B (2020). Dalam keadaan normal, *Candida albicans* hidup secara simbiotik tanpa menyebabkan penyakit, namun bila terjadi perubahan lingkungan mikro atau kondisi tubuh tertentu, jamur ini dapat beralih menjadi patogen oportunistik yang menyebabkan infeksi, yang dikenal sebagai kandidiasis oral.

Puskesmas Passo sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer di Kota Ambon merupakan tempat pelayanan kesehatan yang

banyak dikunjungi oleh ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Namun, sejauh ini, belum terdapat data yang terpublikasi mengenai gambaran keberadaan *Candida sp* pada swab oral ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Identifikasi dini infeksi jamur sangat penting untuk mencegah komplikasi dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu hamil. Terlebih lagi, kondisi lingkungan dengan tingkat kelembapan tinggi seperti daerah Passo dapat menjadi salah satu faktor predisposisi pertumbuhan jamur pada area mukosa mulut (Kurniawan & Yuliana, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Passo, diperoleh data mengenai jumlah ibu hamil yang tercatat dan mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang terdata sebanyak 469 orang, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 491 orang, dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 515 orang. Sementara itu, pada bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 40 ibu hamil yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan. Data tersebut mencakup seluruh ibu hamil yang terdaftar dan aktif melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) sebagai bagian dari pelayanan kesehatan maternal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran

Jamur *Candida sp* Pada Swab Oral Ibu Hamil Di Puskesmas Passo Menggunakan Metode KOH”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Gambaran Jamur *Candida sp* Pada Swab Oral Ibu Hamil di Puskesmas Passo Menggunakan Metode KOH?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jamur *Candida sp* pada swab oral Ibu hamil di Puskesmas Passo menggunakan metode KOH.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai keberadaan *candida sp* pada swab oral ibu hamil.
   b. Menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya terkait infeksi jamur pada swab oral ibu hamil.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Puskesmas Passo

      Memberikan data awal terkait prevalensi kandidiasis pada ibu hamil.

   b. Bagi Ibu hamil

      Menambah pemahaman mengenai resiko infeksi jamur selama kehamilan dan mendorong peningkatan kebersihan

rongga mulut sehingg dapat mencegah infeksi yang berulang. Bagi tenaga Kesehatan.

Menjadi informasi pendukung untuk lebih waspada terhadap infeksi jamur selama pemeriksaan kehamilan dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait skrining dini dan penatalaksanaan kandidiasis.

c. Bagi Penulis

Menjadi dasar pengalaman dan pemahaman lebih mendalam mengenai metode pemeriksaan jamur pada swab oral, khususnya pada populasi rentan seperti ibu hamil.